



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Kalimat Tindak Tutur Interogatif pada Novel “Garis Waktu Karya Fiersa Besari”

Junia Lusita^{1(✉)}, Shinta Isabella², Muhammad Sholehudin³, Abdul Ghoni Asror⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
junialusita@gmail.com

abstrak— Novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari mempunyai alur tindak tutur interogatif yang menginspirasi penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji struktur kalimat tindak tutur interogatif dalam novel *Fiera Besari* tentang perjalanan waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan prosedur pengumpulan data, khususnya sistem pencatatan. Data tersebut kemudian dievaluasi sesuai dengan temuan Miles dan Huberman. Hal ini meliputi pengumpulan data, penyajian, dan verifikasi. Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi tiga teknik tindak tutur yang digunakan dalam wacana interogatif: tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung non-literal. Berdasarkan temuan penelitian, fiksi garis waktu karya Fiersa Besari menampilkan tindak tutur interogatif.

Kata kunci— Kalimat, tindak tutur interogatif, novel

Abstract— The novel *Garis waktu* by Fiersa Besari has interrogative speech act lines, which inspired this research. The purpose of this study is to examine the sentence structure of interrogative speech actions in *Fiera Besari*'s novel about time travel. This study use qualitative descriptive research approach. With data collecting procedures, particularly tracking and recording systems. The data was then evaluated in accordance with Miles and Huberman's findings. This encompasses data collection, presentation, and verification. Furthermore, this study identified three speech act techniques utilized in interrogative discourse: literal direct speech acts, literal indirect speech acts, and non-literal indirect speech acts. Based on the research findings, Fiersa Besari's timeline fiction features interrogative speech acts.

Keywords— Sentences, interrogative speech acts, novel

PENDAHULUAN

Bahasa mengandung makna dan berfungsi sebagai cara berekspresi. Tujuan utama bahasa adalah untuk memfasilitasi komunikasi. Komponen komunikasi adalah pembicara dan mitra wacana. Penutur biasanya mempunyai maksud untuk menyampaikan pengetahuan atau mendidik lawan bicaranya, yaitu penonton, agar mereka memahami apa yang ingin mereka sampaikan (Wiranty, W. (2015).

Dalam ilmu linguistik, bahasa sebagai alat komunikasi berkaitan dengan tanda-tanda. Pragmatisme adalah subbidang linguistik. Pragmatik menurut Saifudin (2018) adalah studi tentang bagaimana bahasa dimanfaatkan dalam konteks tertentu.

Umumnya kajian pragmatik lebih mementingkan maksud penutur dibandingkan makna harafiah kalimat atau ucapannya (Saifudin, 2005).

Pragmatik mencakup konsep-konsep yang dikenal sebagai "tindak tutur". Tindak tutur merupakan ekspresi kebahasaan dari tingkah laku individu dalam bentuk tuturan (Hermaji, 2013). Hal ini sesuai dengan pandangan Arifiany dkk. (2016) bahwa tindak tutur ditunjukkan melalui ujaran pada suatu peristiwa tutur. Tindak tutur tidak terbatas pada wacana biasa saja. Meski demikian, hal tersebut juga terlihat dalam berbagai format sastra, termasuk novel.

Analisis tindak tutur dalam novel telah menjadi fokus penelitian ilmiah sebelumnya. Salah satu contoh upaya ilmiah terkait adalah analisis tindak tutur dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy, seperti yang dilakukan oleh Nurfadhila dkk. (2021). Penelitiannya menunjukkan bahwa novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung tiga bentuk tindak tutur lokusi berbeda-beda.

Pebelita menyatakan minatnya untuk melakukan analisis tindak tutur pada novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari, seperti yang ditunjukkan oleh penjelasan di atas. Selain itu, penelitian tindak tutur belum mengkaji novel yang dipilih pengarang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan struktural mengenai tindak tutur interogatif yang ada di dalam buku tersebut.

METODE PENELITIAN

Investigasi ini mengaplikasikan metodologi deskripsi kualitatif. Khususnya melalui pemanfaatan penjelasan atau kalimat daripada nilai numerik ketika mengumpulkan data (Strauss et al., 2003).

Objek kajian menggunakan novel berjudul *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari sebagai sumber datanya. Karya sastra ini diterbitkan di Jakarta oleh Mediakita pada tahun 2017. Novel yang dimaksud berukuran 13x19 cm dan terdiri dari 212 halaman. Bentuk bahan atau data berupa kalimat-kalimat dari percakapan antar karakter dalam novel timeline karya Fiersa Besari.

Pendekatan pengumpulan data mencakup penggunaan teknik pencatatan dan penelusuran. Selanjutnya, penulis menggunakan metode Miles dan Hubberman untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Pendekatan ini meliputi tiga tahap: pengumpulan data, eksposisi data, dan penarikan serta pengembangan simpulan. Selain itu, penulis memberikan sinopsis komprehensif dari data yang diperoleh selama penyelidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks tuturan adalah sesuatu yang bisa terjadi latar belakang tindak tutur yang terdapat beberapa konteks yang dimengerti mitra tutur. Pembaca mencari tahu apa yang terjadi Peristiwa tindak tutur. Data tindak tutur interogatif juga menjadi bagian tindak tutur ilokusi dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari

digambarkan menggunakan aspek kontekstual termasuk dalam teori tersebut. Aspek-aspek ini dikelompokkan sesuai dengan itu dengan jumlah data konteks yang dikandungnya dalam novel karya Fiersa Besari terdiri dari beberapa data berdasarkan bentuk tindak tutur interogatif. Pada tahun 2016, Fiersa Besari menerbitkan novel berjudul *Timeline*. Berbeda dengan pengarang kontemporer lainnya yang masuk dalam kategori bebas yang bercirikan alih kode dan penggabungan kode, gaya penulisan Fiersa Besari berbeda. Pendekatan penulisan Fiersa Besari nampaknya masih konvensional dan formal.

Tabel 1 Kategori tindak tutur interaktif

No	Kategori Tindak tutur Interogatif	Penjelasan
1	Interogatif buka	WH-Question
2	Interogatif tertutup	Yes/No Question
3	Interogatif Alternatif	Alternative Question
4	Interogatif pilihan ganda	Multiple choice Question

Hasil penelitian dari Analisis kalimat tindak tutur interogatif pada novel dapat di tunjukkan dalam bentuk kalimat “Namun, mengapa hidupku lebih mirip satu lagu yang sudah bersenandung ratusan kali di pemutar music sedari malam?” Pada kalimat tersebut mengekspresikan perasaan seseorang yang merasa hidupnya monoton dan terasa seperti mengulang-ulang, seperti lagu yang terus diputar berkali-kali di pemutar musik sepanjang malam. Ini mencerminkan rasa kejenuhan atau kebosanan terhadap rutinitas yang terasa repetitif dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat lain yaitu “Jadi apakah salah jika selalu saja mengukir namamu yang terukir, meski rasa ini tanpa nama, tanpa sebab, tanpa mula, tanpa akhir? Pada kalimat tersebut dapat diartikan sebagai pertanyaan introspektif tentang apakah tindakan terus-menerus mengukir nama seseorang, meskipun perasaan itu tidak memiliki nama, alasan, awal, atau akhir yang jelas, merupakan suatu kesalahan atau tidak. Ini mencerminkan pertimbangan yang mendalam terkait dengan tindakan atau perasaan yang mungkin sulit dipahami atau dijelaskan, dan penulis mungkin mencari jawaban atau makna dari situasi tersebut.

Kalimat interogatif yang ada di novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari banyak disebutkan melalui ujaran penulis. Gaya bahasa dan penataan kalimat-kalimat novel tersebut sangat indah sehingga pembaca merasakan suasana yang terjadi dalam novel tersebut. Novel *Garis Waktu* ini juga memiliki beberapa kekurangannya pada beberapa kata yang tidak di mengerti atau mungkin memerlukan pemahaman yang lebih tinggi dalam memaknai kata tersebut.

SIMPULAN

Bahasa adalah suatu bentuk ekspresi yang menyampaikan makna; oleh karena itu, fungsi utamanya adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara pembicara dan rekan bicaranya. Tindakan dalam Komunikasi dan Pragmatik Sebuah subdisiplin

linguistik, pragmatik dikhususkan untuk penyelidikan bahasa. Pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, dengan penekanan pada makna yang dimaksudkan pembicara. Tindak tutur, yang berfungsi sebagai representasi perilaku berbahasa, tidak hanya dapat dilihat dalam percakapan biasa tetapi juga dalam karya sastra seperti novel. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurfadhila dkk. (2021), telah menunjukkan bahwa menganalisis tindak tutur dalam novel dapat memberikan wawasan tentang berbagai jenis tindak tutur yang ada dalam karya sastra. Analisis tindak tutur dalam novel "garis waktu" karya Fiersa Besari menarik perhatian para sarjana. Adanya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh rangkuman mengenai tindak tutur interogatif yang digunakan dalam novel tersebut. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif untuk mengumpulkan data, khususnya melalui pemeriksaan dialog atau kalimat yang dikomunikasikan antar tokoh dalam novel. Metodologi pengumpulan data terdiri dari tugas-tugas seperti mencatat dan membaca, sedangkan analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan pengembangan simpulan. Analisis tindak tutur interogatif pada novel "garis waktu" menghasilkan beberapa jenis tindak tutur, seperti interogatif buka, interogatif tertutup, interogatif alternatif, dan interogatif pilihan ganda. contoh kalimat interogatif dalam novel ini mencerminkan perasaan, pertanyaan introspektif, dan pertimbangan mendalam tentang tindakan atau perasaan yang sulit dipahami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif serta teman seperjuangan yang sudah membantu menyusun artikel ini.

REFERENSI

- Ardiansyah, B., Purnanto, D., & Wibowo, A. H. (2020). Gaya Bahasa Berbentuk Metafora Konseptual dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *Atavisme*, 23(1), 117-133.
<https://doi.org/10.24257/atavisme.v23i1.629.117-133>.
- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Yowamushi Pedal Chapter 87-93". *Japanese Literature*, 2(1), 1-12.
- Hermaji, B. (2013). Tindak tutur penerimaan dan penolakan dalam bahasa Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 18-27
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 67-78.
<https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2857>.
- Nurfadhila, R., Ramli, M., & Fitriani, S. S. (2021). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Bahastra: Jurnal Pendidikan*

Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 98-111.
<https://doi.org/10.30743/bahastra.v6i1.4645>.

Saifudin, A. (2005). Faktor Sosial Budaya dan Kesopanan Orang Jepang dalam Pengungkapan Tindak Tutur Terima Kasih pada Skenario Drama Televisi *Beautiful Life* Karya Kitagawa Eriko. Universitas Indonesia.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13134.56643>.

Saifudin, A. (2018). Konteks dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2), 108-117. <https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323>.

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304.